



Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2019 - 2024

Ira Hutami Putri^{1*}, Miranda Septy Andini²

¹²Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

e-mail: ^{1*}irahutamiputri@fe.unsri.ac.id, ²miranda.sandini@fe.unsri.ac.id

Article Information

Submit: 30-10-2025

Revised: 20-11-2025

Accepted: 24-12-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019–2024. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh 13 bank sebagai sampel dengan total 78 observasi tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software Stata, di mana Random Effect Model (REM) terpilih sebagai model estimasi terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, baik CAR maupun FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada taraf nyata 5%. Namun, secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Rendahnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 12,82% mengindikasikan keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan anomali kinerja perbankan syariah di masa pemulihan ekonomi (2021–2024), di mana agresivitas pembiayaan dan penurunan penyangga modal tidak linear dengan pertumbuhan laba. Implikasinya, manajemen bank dan regulator perlu meninjau ulang determinan non-tradisional, seperti efisiensi biaya dana dan loyalitas nasabah, untuk menjaga stabilitas profitabilitas dalam kondisi ekonomi yang dinamis.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), Bank Umum Syariah.

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on financial performance, proxied by Return on Assets (ROA). The population consists of all Islamic Commercial Banks (Bank Umum Syariah) registered with the Financial Services Authority (OJK) in Indonesia for the 2019–2024 period. Using a purposive sampling technique, 13 banks were selected, resulting in 78 annual observations. Data were analyzed using panel data regression with Stata software, where the Random Effect Model (REM) was determined as the best estimation model. The results show that, partially, neither CAR nor FDR has a significant effect on ROA at the 5% significance level. However, the simultaneous test indicates that CAR and FDR together significantly influence financial performance. The coefficient of determination (R^2) of 12.82% suggests that these independent variables have limited capacity to explain profitability variations. The novelty of this research lies in its exploration of the post-pandemic recovery phase (2021–2024), uncovering a "data puzzle" where capital buffer reductions and aggressive financing did not align linearly with profit growth. These findings imply that bank management and regulators must prioritize non-traditional determinants, such as cost-of-fund efficiency and customer loyalty, to sustain profitability within a dynamic economic environment.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), Islamic Commercial Banks.

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah global telah menunjukkan resiliensi yang luar biasa di tengah guncangan ekonomi pasca-pandemi dan volatilitas pasar keuangan global. Sistem perbankan yang berlandaskan prinsip bagi hasil (*profit-loss sharing*) dan larangan riba (*interest*) dianggap lebih stabil dibandingkan perbankan konvensional karena adanya keterikatan langsung antara sektor keuangan

dan sektor riil. Meskipun demikian, bank syariah menghadapi tantangan unik dalam menjaga kinerja keuangannya (*financial performance*), terutama dalam menyeimbangkan dua pilar utama manajemen perbankan: struktur permodalan yang sehat dan manajemen likuiditas yang ketat. Kinerja keuangan, yang sering diukur melalui *Return on Assets* (ROA), menjadi indikator krusial keberlanjutan bank syariah dalam menghadapi persaingan ketat dengan bank konvensional yang memiliki pangsa pasar dominan.

Isu mengenai struktur modal (*capital structure*) pada bank syariah memiliki karakteristik berbeda dengan perusahaan non-keuangan. Bank syariah sangat bergantung pada Dana Pihak Ketiga (DPK) yang seringkali dicatat sebagai Dana Syirkah Temporer. Teori *Agency Cost* dalam perspektif syariah menyiratkan bahwa struktur modal yang optimal diperlukan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan pemegang rekening investasi (nasabah). Tingkat permodalan yang kuat, yang sering diprosikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau proporsi Ekuitas terhadap Aset, tidak hanya berfungsi sebagai *buffer* (penyangga) risiko kerugian, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik yang berujung pada peningkatan profitabilitas (Al-Harbi, 2020).

Di sisi lain, manajemen likuiditas menjadi tantangan tersendiri karena terbatasnya instrumen pasar uang syariah dibandingkan pasar uang konvensional. Bank syariah dihadapkan pada *trade-off* likuiditas dan profitabilitas. Jika likuiditas terlalu tinggi (dana menganggur banyak), bank aman dari risiko *rush money*, namun profitabilitas akan tergerus karena dana tidak produktif menghasilkan bagi hasil. Sebaliknya, jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terlalu tinggi, potensi profit dari margin pembiayaan meningkat, namun risiko likuiditas mengancam kelangsungan operasional bank (B. Setiawan & Roz, 2021). Oleh karena itu, kemampuan manajemen dalam meracik komposisi pembiayaan yang likuid namun *profitable* menjadi penentu utama kinerja keuangan. Namun, terdapat fenomena menarik pada data perbankan syariah di Indonesia sebagaimana disajikan pada table 1 berikut.

Tabel 1. Struktur Modal, Likuiditas dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah 2021 – 2024

Variabel	2021	2022	2023	2024
Struktur Modal (CAR)	25.71	26.28	25.41	25.30
Likuiditas (FDR)	70.12	75.19	79.06	80.81
Kinerja Keuangan (ROA)	1.55	2.00	1.88	2.07

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2025

Data kinerja Bank Umum Syariah periode 2021–2024 menunjukkan dinamika fluktuatif pada *Return on Assets* (ROA) yang mencapai puncaknya sebesar 2,07% pada tahun 2024, namun mengisyaratkan adanya dua anomali utama (gap). Pertama, terdapat ketidakselarasan antara likuiditas dan profitabilitas; meskipun *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terus meningkat secara agresif dari 70,12% (2021) hingga 80,81% (2024), kenaikan FDR pada tahun 2023 justru diikuti oleh penurunan ROA menjadi 1,88%. Hal ini mengindikasikan adanya *trade-off* di mana agresivitas pembiayaan belum optimal dalam menghasilkan laba bersih. Kedua, ditemukan anomali pada struktur modal di mana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terus menyusut hingga menyentuh titik terendah 25,30% pada tahun 2024. Secara teoretis, penurunan penyangga modal seharusnya meningkatkan risiko dan menekan profitabilitas, namun fakta menunjukkan bahwa pada periode tersebut ROA justru mencapai titik tertinggi. Fenomena ini memperkuat indikasi bahwa profitabilitas perbankan syariah saat ini tidak lagi didominasi oleh kekuatan modal konvensional, melainkan diduga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi biaya dana atau loyalitas nasabah yang tinggi di tengah volatilitas ekonomi pasca-pandemi.

Inkonsistensi antara tren data empiris dengan asumsi teoritis di atas menegaskan bahwa model pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank syariah bersifat

dinamis dan kontekstual. Perbedaan hasil ini seringkali disebabkan oleh perbedaan metode analisis data yang digunakan, seperti *Generalized Method of Moments* (GMM), yang mampu menangani masalah endogenitas pada data panel (Harahap & Prasetyono, 2024; Wasiuzzaman & Sari, 2020). Adanya kesenjangan antara agresivitas penyaluran dana yang tidak selalu linear dengan laba, serta penurunan modal yang justru diikuti kenaikan profitabilitas, menjadi fenomena masalah utama yang mendorong urgensi penelitian ini dilakukan.

Selain fenomena data, penelitian ini didorong oleh adanya kesenjangan (*research gap*) pada literatur terdahulu. Studi dari Noman et al. (2017) dan Wasiuzzaman & Chong (2019) menemukan bahwa modal yang besar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah karena biaya dana yang lebih murah. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil riset Sutrisno & Widarjono (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan karena nasabah syariah cenderung "loyal" tanpa memandang struktur modal bank. Terkait likuiditas, Musa et al. (2020) menemukan hubungan negatif antara likuiditas dan ROA, sedangkan Chowdhury et al. (2017) menemukan hubungan positif. Inkonsistensi hasil ini menunjukkan bahwa model pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank syariah bersifat dinamis dan kontekstual.

Kebaruan (*novelty*) utama dalam penelitian ini terletak pada konteks periode pengamatan yang komprehensif, mencakup fase volatilitas dan pemulihan ekonomi pasca-pandemi (2021–2024), yang menawarkan wawasan empiris lebih mutakhir dibandingkan literatur terdahulu. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dengan memecahkan "teka-teki data" (*data puzzle*) yang spesifik terjadi pada perbankan syariah di Indonesia, yaitu adanya anomali di mana penurunan penyangga modal (*Capital Adequacy Ratio*) justru beriringan dengan pencapaian profitabilitas tertinggi, serta fenomena agresivitas penyaluran pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) yang terbukti tidak selalu linear dengan peningkatan laba. Melalui pembuktian empiris atas fenomena tersebut, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur (*research gap*) dengan memperjelas perdebatan teoritis mengenai apakah efisiensi biaya dana atau loyalitas nasabah syariah yang menjadi determinan dominan kinerja keuangan dalam kondisi ekonomi yang dinamis dan kontekstual.

Berdasarkan uraian fenomena dan kesenjangan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh struktur modal dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian utama: apakah prinsip kehati-hatian dalam permodalan dan agresivitas penyaluran pembiayaan mampu menjadi determinan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah di tengah kondisi ekonomi yang dinamis?

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini menguji hipotesis sebagai berikut:

1. H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.
2. H2: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.
3. H3: *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (kausal). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel independen (Struktur Modal dan Likuiditas) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan). Pendekatan ini dipilih untuk menjawab inkonsistensi hasil (*research gap*) dari penelitian terdahulu mengenai determinan profitabilitas bank syariah

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2024, yaitu sebanyak 13 bank. Pemilihan periode pengamatan ini didasarkan pada justifikasi strategis untuk menangkap dinamika kinerja keuangan dalam tiga fase ekonomi yang berbeda:

1. Fase Pra-Pandemi dan Krisis (2019–2020): Mewakili kondisi normal dan guncangan awal pandemi terhadap struktur modal serta likuiditas bank.
2. Fase Adaptasi Kebijakan (2021–2022): Mencakup periode pemberlakuan kebijakan stimulus ekonomi dan relaksasi kredit/pembiayaan dari OJK untuk menjaga stabilitas sektor keuangan.
3. Fase Pemulihan dan Normalisasi (2023–2024): Memberikan gambaran mutakhir mengenai resiliensi perbankan syariah dan kemampuan bank dalam mengoptimalkan laba setelah berakhirnya status pandemi secara global.

Dengan rentang waktu ini, penelitian dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan relevan dalam menggambarkan pengaruh CAR dan FDR terhadap profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 13 bank dengan total 78 observasi tahunan, dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria Inklusi Sampel	Jumlah Bank
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK selama periode 2019–2024.	13
2	Bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian.	0
3	Bank yang tidak memiliki data keuangan lengkap terkait variabel yang diteliti (ROA, CAR, dan FDR).	0
Total Sampel Penelitian		13
Total Unit Analisis (13 Bank x 6 Tahun)		78

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) masing-masing bank dan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik Pengumpulan Data menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh, mencatat, dan menyalin data numerik dari laporan keuangan yang relevan dengan variabel penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan tinjauan pustaka, berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Kinerja Keuangan (Y) (B. Setiawan & Roz, 2021)	Mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (laba sebelum pajak) dari total aset yang dimiliki	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Struktur Modal (X_1) (Al-Harbi, 2020)	Mengukur kecukupan modal bank untuk menanggung risiko kerugian dan membiayai operasional, sebagai penyangga (<i>buffer</i>) risiko	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$	Rasio

Likuiditas (X_2) (B. Setiawan & Roz, 2021)	Mengukur perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang diterima	FDR = (Total Pembiayaan : Total DPK) x 100%	Rasio
---	---	---	-------

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan bantuan perangkat lunak statistik STATA. Tahapan analisis meliputi:

1. Statistik Deskriptif: Memberikan gambaran umum data (Mean, Max, Min, Std. Deviation).
2. Uji Asumsi Klasik:
 - a. Uji Normalitas (Data berdistribusi normal).
 - b. Uji Multikolinearitas (Memastikan tidak ada korelasi kuat antar variabel bebas).
 - c. Uji Heteroskedastisitas (Memastikan varian residual konstan).
 - d. Uji Autokorelasi (Memastikan tidak ada korelasi antar periode waktu, khusus data time series).
3. Uji Hipotesis:
 - a. Uji t (Parsial): Menguji pengaruh X_1 dan X_2 secara individu terhadap Y.
 - b. Uji F (Simultan): Menguji pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y.
 - c. Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian, yaitu ROA (Y), CAR (X_1), dan FDR (X_2) dengan jumlah observasi sebanyak 78 data (13 perusahaan selama 6 tahun).

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ROA	78	1.107692	3.552885	-11.24	13.58
CAR	78	36.26038	33.34128	12.42	258.41
FDR	78	79.65615	26.35428	0	196.73

Sumber: Data Sekunder, data di olah 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.107 dengan standar deviasi 3.55. Nilai minimum ROA tercatat sebesar -11.24 dan maksimum sebesar 13.58. Variabel CAR (X_1) memiliki rata-rata sebesar 36.26 dengan standar deviasi 33.34, di mana nilai terendah adalah 12.42 dan tertinggi 258.41. Sementara itu, variabel FDR (X_2) memiliki nilai rata-rata 79.65 dengan standar deviasi 26.35, serta rentang nilai dari 0 hingga 196.73.

Pemilihan Model Terbaik

Untuk menentukan model estimasi terbaik dalam penelitian ini, dilakukan dua tahap pengujian, yaitu Uji Lagrange Multiplier dan Uji Hausman.

Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji LM dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

LR test of sigma_u=0: chibar2 (01)	68.26
Prob >= chibar2	0.000

Sumber: Data Sekunder, data di olah 2025

Berdasarkan hasil uji menggunakan pendekatan *likelihood-ratio*, diperoleh nilai probabilitas (Prob >= chibar2) sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$), yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, model *Random Effect* (REM) terbukti lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Karena uji LM memilih model *Random Effect*, maka selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk memilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

chi2 (2) = (b-B) ' [(V_b-V_B)^(-1)] (b-B)	0.83
Prob >= chi2	0.6613

Sumber: Data Sekunder, data di olah 2025

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas (Prob > chi2) sebesar 0.6613. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan sistematis dalam koefisien, sehingga model yang terpilih dan paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Model Random Effect

Berdasarkan pengolahan data menggunakan aplikasi stata diperoleh hasil regresi berganda berdasarkan model random effect sebagai berikut:

Tabel 6. Regresi Berganda Model Random Effect

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	78
Group variable: id	Number of groups	=	13
R-squared:	Obs per group:		
Within	min	=	6
Between	avg	=	6.0
Overall	max	=	6
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Wald chi2 (2)	=	8.04
	Prob > chi2	=	0.0179

ROA	Coefficient	Std. err.	t	P>	t	[95% conf. interval]
CAR	-.0101474	.0080789	-1.26	0.209		-.0259818 .005687
FDR	.0186224	.0096975	1.92	0.055		-.0003844 .0376292
_cons	-.0077482	1.279382	-0.01	0.995		-2.515291 2.499794
sigma_u	3.1519564					
sigma_e	1.6885001					
rho	.77701678					(fraction of variance due to u_i)

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan pemilihan model di atas, berikut adalah hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model*.

Persamaan Regresi

Berdasarkan koefisien regresi pada output statistik, persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0.0077 - 0.0101 (\text{CAR}) + 0.0186 (\text{FDR})$$

Interpretasi Ekonomi (Economic Meaning):

1. Konstanta (-0,0077):

Secara ekonomi, nilai negatif ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya dukungan kecukupan modal dan penyaluran pembiayaan yang optimal, operasional perbankan syariah cenderung mengalami inefisiensi yang dapat menggerus laba. Hal ini mempertegas bahwa profitabilitas bank sangat bergantung pada aktivitas intermediasi dan pengelolaan risiko.

2. Koefisien CAR (-0,0101):

Setiap peningkatan 1% pada CAR diprediksi akan menurunkan ROA sebesar 0,0101 unit. Secara ekonomi, koefisien negatif ini merefleksikan adanya opportunity cost dari modal yang menganggur (idle capital). Alih-alih meningkatkan keamanan, penumpukan modal yang terlalu besar (saat CAR BUS berada jauh di atas ketentuan minimum) justru menjadi beban biaya bagi bank karena dana tersebut tidak disalurkan ke sektor produktif, sehingga menekan tingkat pengembalian aset (ROA).

3. Koefisien FDR (0,0186):

Setiap peningkatan 1% pada FDR diprediksi akan meningkatkan ROA sebesar 0,0186 unit. Ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi berjalan secara positif; semakin agresif bank menyalurkan pembiayaan dari dana pihak ketiga, semakin besar peluang bank untuk memperoleh pendapatan bagi hasil yang akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini mengonfirmasi bahwa dalam periode 2019–2024, ekspansi pembiayaan masih menjadi mesin utama pertumbuhan laba bagi perbankan syariah di Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai R-squared overall. Hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.128210. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (CAR dan FDR) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (ROA) adalah sebesar 12.82%. Sisanya sebesar 87.18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh CAR (X_1) terhadap ROA

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi CAR sebesar -0.0101 dengan nilai probabilitas ($P > |z|$) sebesar 0.20911. Karena nilai probabilitas 0.209 lebih besar dari taraf nyata 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh FDR (X_2) terhadap ROA

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi FDR sebesar 0.0186 dengan nilai probabilitas ($P > |z|$) sebesar 0.05512. Nilai ini sedikit di atas taraf nyata 0.05 (signifikansi marginal), namun jika mengacu pada batas ketat 5%, maka secara statistik FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun memiliki kecenderungan arah positif yang kuat (signifikan pada taraf 10%).

3. Uji Simultan (Uji F / Wald Test)

Uji simultan pada model Random Effect dilakukan dengan melihat nilai Wald chi2. Berdasarkan hasil output, diperoleh nilai Prob > chi2 sebesar 0.017913. Karena nilai 0.0179 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya, variabel CAR dan FDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berikut adalah rangkuman keputusan hipotesis berdasarkan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$):

Tabel 7. Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Prob	Keputusan
H1	CAR (X_1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y)	0.209 > 0.05	Ditolak
H2	FDR (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y)	0.055 > 0.05	Ditolak
H3	CAR (X_1) dan FDR (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y)	0.0179 < 0.05	Diterima

Secara keseluruhan, hasil analisis data panel menunjukkan sebuah fenomena yang unik pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019–2024. Meskipun secara kolektif manajemen modal (CAR) dan penyaluran pembiayaan (FDR) merupakan determinan penting yang mampu menggerakkan kinerja keuangan (signifikan secara simultan), namun secara individual keduanya tidak menunjukkan pengaruh yang dominan atau kuat (tidak signifikan secara parsial pada $\alpha = 5\%$).

Rendahnya nilai koefisien determinasi ($R^2 = 12,82\%$) mempertegas bahwa profitabilitas bank syariah dalam periode pengamatan tidak hanya dipengaruhi oleh rasio keuangan tradisional. Terdapat indikasi kuat bahwa faktor-faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi pasca-pandemi, kebijakan relaksasi regulator, hingga aspek kualitatif seperti efisiensi operasional dan loyalitas nasabah, memiliki peran yang jauh lebih besar (87,18%) dalam menentukan fluktuasi laba dibandingkan sekadar besaran cadangan modal atau agresivitas pembiayaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah pembahasan mendalam mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas (ROA).

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil pengujian statistik parsial menunjukkan bahwa CAR memiliki koefisien regresi negatif (-0.0101) dengan nilai probabilitas sebesar 0.209 (> 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, tinggi rendahnya rasio kecukupan modal bank tidak memiliki dampak langsung terhadap peningkatan atau penurunan laba perusahaan dalam periode penelitian ini.

Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA dapat dijelaskan melalui teori buffer capital. Bank yang memiliki CAR terlalu tinggi cenderung lebih berhati-hati (konservatif) dan menahan modalnya sebagai cadangan risiko daripada menyalurkannya untuk ekspansi kredit atau pembiayaan yang produktif. Akibatnya, terjadi *opportunity cost* di mana modal yang menganggur (*idle money*) tidak menghasilkan pendapatan bunga yang optimal. Penemuan ini diperkuat oleh studi yang menunjukkan bahwa modal berlebih pada bank syariah sering kali tidak efektif dalam meningkatkan *asset utilization* karena ketidakpastian dalam menyalurkan pembiayaan berprinsip bagi hasil. Selain itu, ketentuan regulator mengenai modal minimum seringkali dipenuhi hanya sebagai bentuk kepatuhan (*compliance*) semata, bukan sebagai strategi optimalisasi laba (Sari et al., 2022).

Berbeda dengan penelitian terdahulu seperti Sudarmawanti & Pramono (2020) atau Almunawwaroh & Marliana (2021) yang meneliti pada kondisi ekonomi stabil, penelitian ini memberikan perspektif baru pada fase pemulihan ekonomi (2021–2024). Pada periode ini, ditemukan sebuah "anomali kepatuhan": meskipun perbankan syariah mempertahankan CAR yang sangat tinggi (jauh di atas ketentuan minimum regulator), hal tersebut tidak berkorelasi dengan efisiensi laba. Kontribusi penelitian ini memperjelas bahwa pada saat ketidakpastian ekonomi pasca-pandemi, *excess capital* (modal berlebih) justru menjadi beban operasional ketimbang menjadi alat pemacu profit. Hal ini disebabkan oleh prinsip kehati-hatian yang ekstrem (konservatisme), di mana bank lebih memilih menjaga keamanan modal daripada mengambil risiko pada pembiayaan bagi hasil yang fluktuatif.

Bagi manajemen Bank Umum Syariah, temuan ini menyiratkan perlunya reorientasi strategi pengelolaan modal. Bank tidak boleh hanya berfokus pada penumpukan modal sebagai *buffer* risiko (sejalan dengan *theory of buffer capital*), tetapi harus meningkatkan Asset Utilization Rate. Manajemen perlu menyalurkan modal yang menganggur (*idle capital*) ke dalam instrumen pembiayaan yang lebih produktif dengan skema mitigasi risiko yang lebih modern, agar modal tersebut tidak sekadar menjadi biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang menggerus ROA.

Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil ini menunjukkan bahwa standar kecukupan modal yang tinggi pada perbankan syariah sudah sangat solid dari sisi resiliensi, namun belum tentu optimal dari sisi fungsi intermediasi. Regulator disarankan untuk mempertimbangkan insentif bagi bank yang mampu menjaga rasio kecukupan modal sekaligus mencapai target penyaluran pembiayaan sektor riil yang tinggi, guna memastikan bahwa stabilitas sistem keuangan juga selaras dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sudarmawanti & Pramono (2020) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Mereka berpendapat bahwa besarnya modal bank belum tentu menjamin besarnya laba jika manajemen bank tidak mampu menyalurkan modal tersebut secara efektif menjadi aset produktif. Penelitian lain dari Almunawwaroh & Marliana (2021) juga menemukan hal serupa pada perbankan syariah, di mana CAR tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap profitabilitas karena faktor efisiensi operasional lebih mendominasi pembentukan laba dibandingkan sekadar kecukupan modal. Faktor risiko spesifik bank, seperti risiko operasional, juga diyakini lebih dominan mempengaruhi ROA dibandingkan CAR (Putri & Sari, 2021).

2. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil pengujian parsial menunjukkan variabel FDR memiliki koefisien positif (0.0186) dengan nilai probabilitas sebesar 0.055. Mengacu pada tingkat signifikansi standar $\alpha = 5\%$, nilai $0.055 > 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun terdapat kecenderungan arah positif (semakin tinggi FDR semakin tinggi ROA), namun secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%, bukti tersebut belum cukup kuat.

Secara teori intermediasi, semakin tinggi FDR seharusnya semakin tinggi laba karena pendapatan bunga/bagi hasil meningkat. Namun, ketidaksignifikanan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ekspansi penyaluran dana (FDR tinggi) tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik. Ada kemungkinan bank-bank dalam sampel ini menghadapi risiko Non-Performing Financing (NPF) atau kredit macet. Ketika FDR naik tetapi pembiayaan tersebut bermasalah, maka pendapatan bank justru tergerus oleh biaya pencadangan kerugian (CKPN), sehingga laba (ROA) tidak meningkat secara signifikan. Hubungan ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan (NPF) adalah faktor krusial yang harus diperhitungkan dalam menganalisis likuiditas dan profitabilitas bank Syariah (Widyastuti & Yulianto, 2020). Alasan lain adalah tingginya biaya dana (Cost of Fund) yang harus dibayarkan kepada deposan, sehingga spread margin keuntungan

menjadi tipis meskipun volume penyaluran dana besar. Penemuan terbaru juga menemukan bahwa bank dengan *net interest margin* yang kecil meskipun memiliki FDR yang tinggi, akan menghasilkan ROA yang tidak optimal (Saputri & Prasetyono, 2023).

Kontribusi unik dari penelitian ini dibandingkan dengan studi Yusuf & Widyastuti (2020) atau Hantono (2018) adalah pengungkapan fenomena "agresivitas yang tertahan" pada periode 2019–2024. Peneliti menemukan bahwa meskipun bank syariah mulai agresif menyalurkan dana (FDR meningkat hingga 80,81% pada 2024), dampaknya terhadap ROA tidak instan. Kebaruan temuan ini terletak pada analisis periode pasca-pandemi, di mana bank harus menghadapi *Cost of Fund* yang tinggi untuk menarik deposit serta persaingan margin yang ketat. Berbeda dengan asumsi umum bahwa FDR tinggi pasti meningkatkan laba, penelitian ini membuktikan bahwa pada kondisi volatilitas ekonomi, volume pembiayaan bukan lagi satu-satunya kunci, melainkan kualitas dari aset tersebut.

Bagi manajemen Bank Umum Syariah (BUS), temuan ini memberikan peringatan agar tidak terjebak dalam strategi "kuantitas di atas kualitas". Mengingat pengaruh FDR yang hampir signifikan (marginal), manajemen disarankan untuk melakukan selektivitas pembiayaan guna menekan risiko *Non-Performing Financing* (NPF). Peningkatan FDR harus dibarengi dengan diversifikasi sektor pembiayaan yang memiliki risiko rendah dan efisiensi biaya dana (*Cost of Fund*), agar kenaikan pendapatan bagi hasil tidak tergerus oleh biaya pencadangan kerugian (CKPN).

Bagi regulator (OJK), hasil ini menegaskan pentingnya pengawasan terhadap kualitas aset produktif seiring dengan meningkatnya penyaluran dana. Kebijakan relaksasi yang diberikan selama masa pandemi perlu dievaluasi efektivitasnya dalam mendorong laba riil. Regulator disarankan untuk mendorong perbankan syariah agar lebih transparan dalam melaporkan *yield* pembiayaan serta memperkuat regulasi mengenai manajemen risiko likuiditas, guna memastikan bahwa fungsi intermediasi yang agresif tidak mengancam stabilitas kesehatan bank dalam jangka panjang.

Temuan ini mendukung penelitian Yusuf & Widyastuti (2020) yang menemukan bahwa LDR/FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut mereka, risiko kredit yang menyertai tingginya penyaluran dana seringkali mendistorsi potensi laba. Senada dengan itu, penelitian Hantono (2018) juga menyimpulkan bahwa fungsi intermediasi yang tinggi tidak serta merta menaikkan profitabilitas jika tidak dibarengi dengan efisiensi biaya operasional (BOPO). Selain itu, likuiditas bank syariah juga merupakan salah satu determinan penting dalam keputusan *tax aggressiveness*, meskipun secara parsial pengaruhnya belum signifikan (Andini & Putri, 2025).

3. Pengaruh CAR dan FDR secara Simultan terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil uji simultan (Uji F/Wald) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0179 (< 0.05). Hal ini membuktikan bahwa secara bersama-sama (simultan), CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun secara parsial pengaruhnya lemah atau tidak signifikan, namun ketika kedua variabel ini berinteraksi dalam satu model, mereka membentuk pondasi kinerja keuangan yang utuh. CAR mencerminkan sisi ketahanan (solvabilitas) dan FDR mencerminkan sisi operasional (likuiditas/intermediasi).

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur dengan menegaskan bahwa dalam periode pengamatan yang penuh volatilitas (2019–2024), analisis kinerja bank tidak dapat dilakukan secara parsial atau terpisah. Berbeda dengan pandangan A. Setiawan & Praptoyo (2021) yang berfokus pada prediksi akurasi, temuan ini menunjukkan adanya sinergi fungsional yang spesifik pada bank syariah: CAR berfungsi sebagai instrumen kepercayaan (*trust*) bagi nasabah, sementara FDR berfungsi sebagai mesin penghasil bagi hasil. Kontribusi penelitian ini memperjelas bahwa profitabilitas bank syariah saat ini sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara *safety* (keamanan modal) dan *profitability* (ekspansi pembiayaan).

Bagi manajemen bank, implikasi utama dari temuan simultan ini adalah perlunya penerapan Manajemen Aset dan Liabilitas (*Asset Liability Management/ALCO*) yang terintegrasi. Manajemen tidak boleh terjebak dalam kebijakan satu sisi—seperti hanya memperkuat modal tanpa memperhatikan penyaluran dana, atau sebaliknya. Keputusan strategis harus diarahkan pada *optimum mix* antara rasio permodalan dan tingkat likuiditas. Strategi yang disarankan adalah menyelaraskan pertumbuhan modal inti dengan target ekspansi pembiayaan pada sektor-sektor yang memiliki *multiplier effect* tinggi, guna memastikan pertumbuhan ROA yang berkelanjutan.

Bagi OJK dan Bank Indonesia, hasil ini memperkuat urgensi pengawasan berbasis risiko yang holistik. Regulator disarankan untuk tidak hanya menilai kesehatan bank syariah berdasarkan kepatuhan rasio secara individu, tetapi juga melihat bagaimana interaksi antar-rasio tersebut mencerminkan resiliensi bank secara keseluruhan. Kebijakan mengenai penyesuaian Giro Wajib Minimum (GWM) atau intensif permodalan sebaiknya didesain untuk mendorong bank agar tetap aktif menjalankan fungsi intermediasi tanpa mengabaikan standar keamanan modal, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global di masa depan.

Hasil ini mengonfirmasi bahwa bank tidak bisa hanya mengandalkan modal besar saja atau hanya fokus menyalurkan kredit saja. Profitabilitas (ROA) yang sehat tercipta dari kombinasi manajemen permodalan yang kuat (CAR) untuk menyerap risiko, dan penyaluran dana (FDR) untuk menghasilkan pendapatan. Keduanya bekerja secara kolektif dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank. Temuan ini sejalan dengan teori laporan keuangan perbankan yang menyatakan bahwa pos-pos neraca (modal dan pinjaman yang disalurkan) memiliki hubungan integral dalam menghasilkan laba rugi. Dalam konteks bank syariah, keseimbangan antara *prudent* (diwakili CAR) dan *profit-seeking* (diwakili FDR) sangat penting untuk menjaga keberlanjutan (B. Setiawan & Roz, 2021). Penelitian A. Setiawan & Praptoyo (2021) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa bauran rasio keuangan secara simultan mampu memprediksi perubahan profitabilitas bank secara lebih akurat dibandingkan analisis rasio secara terpisah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara kolektif, manajemen modal (CAR) dan fungsi intermediasi (FDR) merupakan fondasi utama yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2019–2024. Namun secara individual, CAR tidak berpengaruh signifikan akibat adanya beban *opportunity cost* dari modal yang menganggur, sementara FDR juga belum mampu memberikan kontribusi signifikan karena adanya tekanan risiko pembiayaan dan biaya dana yang tinggi pasca-pandemi. Dengan nilai koefisien determinasi yang rendah (12,82%), temuan ini menegaskan bahwa kinerja laba bank syariah saat ini lebih banyak ditentukan oleh faktor eksternal dan efisiensi operasional di luar variabel permodalan dan likuiditas tradisional.

SARAN

Penelitian ini tidak luput dari beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil. Keterbatasan utama terletak pada rendahnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang hanya sebesar 12,82%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model ini, yaitu CAR dan FDR, hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari fenomena profitabilitas bank, sementara 87,18% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen rasio keuangan, sehingga belum mampu memotret kinerja keuangan bank secara komprehensif, misalnya dari aspek efisiensi operasional atau risiko kredit bermasalah. Rentang waktu penelitian dan jumlah sampel yang terbatas juga menjadi kendala dalam menangkap fluktuasi kinerja perbankan dalam jangka panjang, terutama dalam menghadapi siklus ekonomi yang berbeda. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran bagi pihak-

pihak terkait, khususnya bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel independen lain yang diduga kuat mempengaruhi ROA guna meningkatkan daya jelasi model (R^2). Variabel-variabel potensial yang dapat ditambahkan antara lain Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur efisiensi, *Non-Performing Financing* (NPF) untuk mengukur risiko pembiayaan, serta faktor makroekonomi seperti inflasi atau pertumbuhan ekonomi. Selain itu, disarankan pula untuk memperpanjang periode pengamatan dan menambah jumlah sampel perusahaan agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi dan mampu menangkap fenomena jangka panjang dengan lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis lain atau membandingkan antar kelompok bank (misalnya bank devisa dan non-devisa) untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harbi, A. (2020). The determinants of capital structure for Saudi non-financial listed companies: A distinct perspective on the connection between capital structure and firm performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 167–177. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.167>
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2021). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3301>
- Andini, M. S., & Putri, S. P. (2025). Aggressiveness Reviewed From Liquidity, Leverage, And Profitability Moderated By Independent Commissioners. *I-FINANCE: AResearch Journal on Islamic Finance*, 11(2), 401–419. <https://doi.org/https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/31784>
- Chowdhury, M. A. F., Haque, M. M., & Masih, M. (2017). Re-visiting the determinants of performance of Islamic banks in GCC countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(4), 560–580. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2016-0056>
- Hantono, H. (2018). The Effect of CAR, LDR, and NPL to ROA (Case Study on Banking Listed in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(3), 114–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.18535/ijstrm/v6i3.em04>
- Harahap, R. A., & Prasetyono, A. (2024). Analisis Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Generalized Method of Moments (GMM). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3(2), 159–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/jra.v3i2.238>
- Musa, H., Natoradza, T., Musova, Z., & Durana, P. (2020). The impact of liquidity on profitability in the banking sector. *Journal of Competitiveness*, 12(4), 1–10. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.7441/joc.2020.04.07>
- Noman, A. H. M., Pervin, S., Chowdhury, M. M., & Banna, H. (2017). The effect of credit risk on the banking profitability: A case on Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 17(3), 41–48. <https://doi.org/DOI:10.1371/journal.pone.0178387>
- Putri, S. D., & Sari, M. M. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(3), 514–526. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimeka.v6i3.19706>
- Saputri, W. L. K., & Prasetyono, A. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBIS)*, 9(1), 87–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.37033/jebis.v9i1.353>
- Sari, A. D., Setiawati, L., & Herawati, T. (2022). Efisiensi Modal Kerja dan Rasio CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam (JAKI)*,



- 10(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.35836/jaki.v10i1.332>
- Setiawan, A., & Praptoyo, S. (2021). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 21–39. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/issue/archive>
- Setiawan, B., & Roz, K. (2021). The Effect of Non-Performing Financing and Financing to Deposit Ratio on the Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 241–250. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0241>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2020). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.144>
- Sutrisno, S., & Widarjono, A. (2018). Maqashid Sharia index, banking risk and performance cases in Indonesian Islamic banks. *Asian Economic and Financial Review*, 8(9), 1175–1189. <https://doi.org/https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.89.1175.1189>
- Wasiuzzaman, S., & Chong, L. . (2019). The determinants of conventional banks profitability in developing and underdeveloped OIC countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 4–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JEFAS-05-2018-0043>
- Wasiuzzaman, S., & Sari, M. A. W. (2020). The effect of leverage and profitability on tax avoidance of Islamic banks: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(6), 1147–1163. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2020-0010>
- Widyastuti, W., & Yulianto, R. (2020). Analisis Dampak Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA) Dengan Non-Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.35836/jaks.v8i1.134>
- Yusuf, M., & Widyastuti, W. (2020). Analysis of The Effect of CAR, NPF, FDR, and BOPO on ROA in Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(4), 316–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.54408/jabter.v1i4.23>